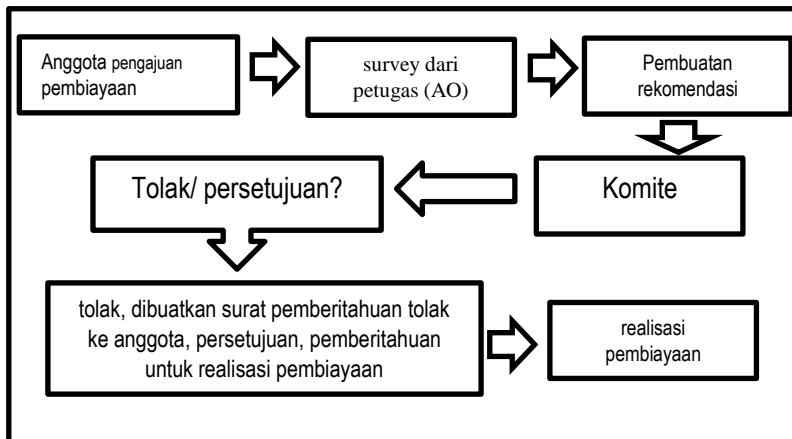


BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Mekanisme Pembiayaan Produk Kepemilikan Kendaraan Bermotor (Kp Kb) di KSPPS BINAMA SEMARANG Semarang

Pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor merupakan salah satu produk yang ditawarkan KSPPS Binama Semarang Semarang dan produk ini cukup diminati oleh masyarakat. langkah-langkah pengajuan pembiayaan murabahah di KSPPS Binama Semarang Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skema pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor (kpkb) di KSPPS Binama Semarang.¹



¹ bmtbinama@gmail.com

Sumber: Managerial KSPPS Binama Semarang

Keterangan :

1. Anggota mengajukan pembiayaan. Proses pengumpulan data melalui admin oleh calon anggota. Menerima berkas permohonan lengkap pembiayaan dari calon anggota merupakan bagian yang sangat penting dan harus dilakukan pada saat permulaan sekali waktu proses analisis pembiayaan. Karena apabila data yang dianalisa tidak benar maka hasil analisisnya juga tidak benar. Pengumpulan data harus diarahkan pada pengumpulan informasi yang lengkap, akurat, dan up to date. Dilakukan secara langsung dan aktif dari calon anggota, pihak ketiga dan sumber data lainnya. Data yang dikumpulkan dipastikan harus lengkap.
2. Proses kunjungan lapangan/ survey dengan memperhatikan prinsip 5C, AO wajib melakukan kunjungan/ *on the spot visit* ke tempat usaha, tempat tinggal, dan lokasi agunan calon anggota. Pelaksanaan kunjungan/ *on the spot visit* tersebut wajib di foto dan terlihat jelas. AO dalam melakukan kunjungan wajib minimal mendapatkan informasi sebagai berikut: usaha calon anggota; lama dan pengalaman usaha calon anggota, yang menjadi sumber pembayaran; kepemilikan

tempat usaha dan tempat tinggal calon anggota; tujuan pembiayaan, wajib dilakukan verifikasi tujuan pembiayaan calon anggota untuk menghindari *side streaming* (penggunaan pembiayaan yang tidak sesuai); kebutuhan pembiayaan (jumlah pembiayaan, jangka waktu, cara pembayaran, agunan, dl); informasi keuangan calon anggota (omset penjualan, harga pokok penjualan, biaya usaha, biaya rumah tangga, pendapatan lainnya, dll); seluruh hutang dengan tempat lain.

3. Merekomendasikan analisa hasil survey.
4. Mengkomitekan (membahas hasil rekomendasi) kepada yang pejabat berwenang.
5. Memutuskan hasil komite, apakah pembiayaan disetujui atau tidak.
6. Jika pembiayaan ditolak, maka dibuatkan surat pemberitahuan tolak ke anggota, jika pembiayaan disetujui, maka akan diberitahukan untuk realisasi pembiayaan
7. Realisasi pembiayaan anggota.²

² bmtbinama@gmail.com

B. Implementasi 5C Dalam Proses Analisis Pembiayaan Produk Kepemilikan Kendaraan Bermotor (Kp Kb) Di KSPPS BINAMA SEMARANG Semarang

Permohonan pengajuan pembiayaan yang dilakukan oleh calon anggota pembiayaan akan melalui berbagai tahap agar pembiayaan tersebut dapat diproses oleh pihak KSPPS Binama Semarang. Permohonan pembiayaan akan dianalisis oleh pihak KSPPS Binama Semarang guna meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah sehingga pendapatan tetap stabil. Analisis pembiayaan yang dilakukan oleh KSPPS Binama Semarang yaitu menggunakan prinsip 5C.

1. Implementasi 5C Dalam Proses Analisis Pembiayaan Produk Kepemilikan Kendaraan Bermotor (KpKb) di KSPPS Binama Semarang

a. Analisis *Character*

Analisis *character* menyangkut dengan sisi psikologis calon anggota pembiayaan itu sendiri, yaitu karakteristik atau sifat yang dimilikinya, seperti latar belakang keluarganya, hobi, cara hidup yang dijalani, kebiasaan-kebiasaannya dan lainnya. Secara umum tujuan memahami karakteristik ini adalah juga menyangkut dengan persoalan seperti kejujuran seorang nasabah dalam urusannya untuk berusaha memenuhi kewajibannya atau dengan istilah lainnya adalah

“*willingness to pay*”. Dalam menganalisis *character*, pihak KSPPS Binama Semarang membagi golongan nasabah menjadi dua, yaitu anggota baru dan anggota lama.

1) Anggota baru

Untuk menganalisis *character* dari anggota baru yang mengajukan pembiayaan pertama kali di KSPPS Binama Semarang, pihak KSPPS Binama Semarang lebih sulit menilai watak ataupun sifat dari anggota. Hal ini disebabkan KSPPS Binama Semarang tidak dapat melakukan BI checking, karena KSPPS Binama Semarang merupakan lembaga non bank. Namun, pihak KSPPS Binama Semarang melakukan berbagai cara dalam menganalisis *character* nasabah baru, yaitu:

- a) Dapat dilakukan dengan cara menanyakan ke tetangga maupun kerabat calon anggota. Dengan menanyakan bagaimana calon anggota didalam lingkungan hariannya, maka AO dapat mengetahui apakah calon anggota baik, jujur, dan mempunyai komitmen atau tidak.
- b) Mengecek kembali formulir pembiayaan/forum aplikasi yang telah diisi oleh calon anggota. *Account Officer/AO* di KSPPS Binama Semarang

telah profesional dan dibekali taktik untuk membaca data yang diisi oleh calon nasabah. Sehingga dengan membaca informasi di dalam forum aplikasi tersebut, dapat diketahui bagaimana watak dan sifat calon anggota.

- c) *On the spot* langsung ke rumah calon anggota, artinya AO mendatangi langsung rumah calon anggota tanpa pemberitahuan lewat telepon atau janji-janji terlebih dahulu. Jadi AO dapat mengetahui *character* asli dari calon anggota. Saat AO datang akan terlihat alami keadaan calon anggota tanpa di *setting* apapun. Jika seorang AO melakukan janji-janji via telepon terlebih dahulu, calon nasabah dapat menyeting keadaan rumah maupun tetangga yang berdampingan dengannya.

2) Anggota lama

Menganalisis *character* anggota lama lebih mudah dibanding anggota baru, karena AO telah mengenal bagaimana watak dan sifat anggota lama. Namun pihak KSPPS Binama Semarang harus waspada terhadap anggota lama, karena bisa saja manis diawal namun pahit dibelakang, maksudnya jika pertama, kedua sampai ketiga anggota lancar dalam pembiayaan, bisa jadi di pembiayaan

berikutnya anggota mengalami kemacetan dalam mengansur pembiayaan. Oleh sebab itu, dalam menilai character anggota lama dengan cara sebagai berikut:

- a) Melihat dan menganalisis *rekord* pembiayaan anggota lama. Dalam membayar angsuran apakah anggota lancar atau tidak. Hal tersebut dapat dilihat melalui buku tabungan yang dimiliki anggota.
- b) Melakukan survei ulang. Untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah di pembiayaan berikutnya, maka AO perlu melakukan survei ulang apakah anggota lama mempunyai beban lain atau tidak. AO mendata ulang tanggungan yang dimiliki oleh anggota.

b. Analisis *Capacity*

Capacity adalah menyangkut dengan “*business record*” atau kemampuan seorang pebisnis mengelola usahanya, terutama pada masa-masa sulit sehingga nanti akan terlihat “*ability to pay*” atau kemampuan membayar. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang adalah berbeda-beda. Setiap orang memiliki bakatnya masing-masing-masing atau keahliannya yang berbeda dengan orang lain dan itu pada dasarnya telah menjadi

keunggulannya yang lebih dibandingkan dengan orang lain. Dalam menganalisis *capacity*, KSPPS Binama Semarang tidak membedakan antara anggota lama maupun baru. Penilaian *capacity* dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Melihat dan mengecek rekening tabungan anggota, apakah terdapat pengambilan tabungan untuk pembayaran angsuran untuk beban di lembaga keuangan lainnya atau tidak. Dalam rekening tabungan tersebut dilihat juga potongan-potongan biaya lainnya yang menjadi beban anggota.
- 2) Menganalisis asset yang dimiliki oleh anggota. Jika anggota memiliki asset yang memenuhi untuk membackup pembiayaannya maka dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian pembiayaan. Asset tersebut haruslah dicek surat-surat dan kelengkapannya.
- 3) Mengecek rekening listrik, telepon maupun PAM. Jika anggota dapat tepat waktu dalam membayar kewajiban dalam kesehariannya, maka dapat dipastikan dapat membayar angsuran tepat waktu pula.
- 4) Melihat prospek usaha anggota. Bagaimana perkembangan usaha anggota, apakah usahanya

lancar atau tidak. Hal ini dapat dilihat dengan mendatangi langsung usahanya dan bertanya kepada rekan bisnis tentang kelancaran usaha anggota.

c. Analisis *Capital*

Hal ini menyangkut dengan kemampuan modal yang dimiliki oleh seseorang pada saat ia akan mengajukan pembiayaan. Pemberian pinjaman akan lebih baik jika plafon pengajuan pembiayaan kurang dari kepemilikan modal, karena jika pengajuan pembiayaan melebihi dana modal yang dimilikinya maka akan menimbulkan resiko di kemudian anggota semuanya.

d. Analisis *Collateral*

Collateral atau jaminan adalah barang atau sesuatu yang dijadikan jaminan pada saat seseorang akan melakukan peminjaman. Dalam kasus ini, jaminan yang digunakan adalah BPKB kendaraan yang telah dibeli anggota dari pengajuan pembiayaan tersebut. Kendaraan tidak harus baru, bisa saja second, sehingga ada beberapa point yang harus di cek sebelum kendaraan tersebut dibeli oleh anggota sebagai jaminan pula. Yaitu:

1) Fisik

Sebelum kendaraan dibeli harus dicek dulu keadaan fisiknya, apakah lecet atau pernah digunakan kecelakaan atau tidak. Keutuhan kendaraan menjadi modal utama dalam membeli kendaraan karena jika terdapat kemacetan dalam pembayaran, kendaraan tersebut akan dijual kembali untuk menutupi kemacetan pembayaran. Jika terdapat kecacatan barang, maka nilai jualnya akan turun.

2) Nomor rangka dan nomor mesin

Nomor rangka adalah nomor seri yang unik yang digunakan untuk mengidentifikasi individu kendaraan bermotor. Nomor rangka dan mesin haruslah sama antara fisik di kendaraan maupun di BPKB. Hal ini digunakan untuk mengecek keaslian kendaraan, apakah barang legal atau curian.

3) Tangan kepemilikan

Maksudnya, kendaraan yang akan di beli pernah berpindah tangan berapa kali. Sebelum membeli kendaraan second, pertanyaan tersebut haruslah ditanyakan kepada pemilik kendaraan. Agar calon pembeli dapat mengetahui berapa kali kendaraan tersebut berpindah tangan.

4) Harga pasar

Sebelum pembiayaan diberikan, KSPPS harus mengetahui harga pasar kendaraan tersebut. Semakin lama tahun kendaraan maka semakin turun harga pasarnya. Dalam hal ini kendaraan yang dapat dijadikan pembiayaan adalah minimal 5 tahun sebelum tahun ini, yaitu tahun 2012. Biasanya untuk mengetahui harga pasar, AO mengecek harga kendaraan lewat OLX dan layanan online lainnya.

5) Faktor pembelian

Setiap pembelian suatu barang haruslah ada faktur pembelian. Jadi, dapat diketahui keaslian harga kendaraan tersebut. Tidak hanya menyebutkan nominalnya saja, melainkan ada bukti.

e. Analisis *Condition of Economi*

Condition anggota jika seorang karyawan dapat dilihat dari slip gaji anggota. Untuk memastikan slip gaji tersebut pihak KSPPS Binama Semarang mengecek alamat kantor dan nomor telepon kantor. Kalau anggota seorang pengusaha, bisa ditanyakan kepada karyawan usahanya atau pelanggan. Bisa saja seorang AO langsung mendatangi usaha anggota tersebut.³

³ Hasil wawancara dengan Merryanto, AO KSPPS Binama Semarang pada 24 April 2017

2. Contoh Kasus Implementasi 5C dan Perhitungan Angsuran Pembiayaan Produk Kepemilikan Kendaraan Bermotor (KpKb) di KSPPS Binama Semarang Semarang

Seorang anggota baru yang bernama Bapak Angga akan mengajukan pembiayaan kendaraan bermotor sebesar Rp. 18.000.000,00 selama 1 tahun untuk membeli kendaraan vario 150 baru untuk memenuhi keinginan anaknya yang akan masuk SMA guna transportasi sekolah. Berikut mekanisme serta implementasi 5C yang dilakukan KSPPS Binama Semarang:

- a. Bapak Angga datang ke KSPPS Binama Semarang dengan membawa berkas untuk pengajuan pembiayaan. Berkas yang dibawa Bapak Angga antara lain FC KTP Bapak Angga dan istrinya, FC KK, FC surat nikah, Slip gaji, rekening listrik, PAM, mutasi tabungan 6 bulan terakhir, PBB tahun 2016. Kemudian data tersebut diserahkan kepada customer service dan Bapak Angga mengisi form pengajuan pembiayaan dengan lengkap.
- b. Survei dari petugas AO dengan memperhatikan prinsip 5C dan *on the spot* ke tempat tinggal dan tempat Bapak Angga bekerja.

1) Character

Bapak Angga merupakan seorang pria dewasa yang telah menikah dan memiliki dua orang anak. Bapak Angga adalah seorang yang aktif dalam kegiatan beragama di desanya, maka indikasi awal yang dapat dilihat adalah bahwa karakter Bapak Angga yaitu orang yang sholeh dan dapat dipercaya. Informasi seperti ini didapatkan AO dari hasil survei dengan bertanya kepada masyarakat/tetangga disekitar tempat tinggalnya.

2) Capacity

Bapak Angga bekerja sebagai buruh pabrik di Semarang sejak 2010 dan mempunyai gaji sebesar UMR Semarang yaitu Rp. 2.100.000,00. Sedangkan istrinya menjalankan bisnis warung makan padang dirumahnya sejak tahun 2011 dengan omset penjualan perbulan \pm Rp. 2.000.000,00. Dalam kesehariannya Bapak Angga tepat waktu dalam pembayaran berbagai kewajibannya seperti membayar listrik, PAM dll. Hal ini dapat diketahui dari data yang telah diserahkan Bapak Angga saat mengajukan pembiayaan. Dari hasil survei bapak Wito (AO KSPPS Binama Semarang) Bapak Angga tidak

pernah melakukan pembiayaan atau pinjaman di Lembaga Keuangan. Hal ini dilihat dari rekening tabungan Bapak Angga yang baik dan tidak memiliki potongan perbulannya. Untuk mengetahui rekening tabungan anggota, Bapak Wito menanyakan secara langsung kepada Bapak Angga apakah mempunyai rekening di bank atau tidak. Dalam kasus ini, Bapak Angga sudah mempunyai rekening BRI, rekening ini digunakan Bapak Angga untuk menerima gaji dari hasil kerja pabriknya.

3) Capital

Pak Angga sudah mempunyai modal sebesar Rp. 10.000.000,00. Modal tersebut selanjutnya akan diserahkan kepada KSPPS Binama Semarang sebagai uang muka. Harga motor honda vario 150 pada tahun 2016 seharga Rp. 21.975.000,00. KSPPS Binama Semarang memberikan pembiayaan maksimal sebesar 75% dari harga barang yaitu Rp. 16.312.500,00. Namun karena Bapak Angga sudah memiliki modal setengah dari harga barang, maka KSPPS Binama memberikan pinjaman sesuai tujuan dan tepat sasaran yaitu 55% dari harga barang. Maka 55% harga barang

tersebut Rp. 12.086.250,00. Sehingga perhitungan angsuran Bapak Angga adalah :

$$\begin{aligned} \text{Angsuran} &= (\text{Rp. } 12.086.250 \times 12 \times 1,7\%) + \text{Rp. } \\ & \frac{12.086.250}{12} \\ &= \text{Rp. } 2.465.595 + \text{Rp. } 12.086.250 \\ &= \text{Rp. } 1.212.653,75 \end{aligned}$$

Jadi angsuran perbulan yang harus dibayar Bapak Angga adalah Rp. 1.212.653,75 selama 1 tahun.

4) Collateral

Jaminan yang digunakan adalah kendaraan yang akan dibeli, yaitu honda vario 150 tahun 2016 seharga Rp. 21.975.000,00. Kendaraan masih baru dari deller dan masih bagus secara fisik maupun kelengkapan suratnya.

5) Condition of Economi

Kondisi ekonomi keluarga Bapak Angga saat ini cukup baik dilihat dari gaji Bapak Angga dan Istrinya yg bekerja pula. Bapak Angga bekerja pada pabrik yang bergerak pada bidang perKayuan dan sudah menjadi karyawan tetap. Sehingga

kemungkinan dalam masa pembayaran angsuran kondisi ekonomi Bapak Angga akan tetap stabil.⁴

- c. Dari hasil survei diatas, kemudian AO membuat surat rekomendasi persetujuan pembiayaan yang kemudian diserahkan kepada komite untuk disetujui maupun ditolak pihak KSPPS Binama Semarang.
- d. Komite menyetujui pembiayaan yang diajukan oleh Bapak Angga, karena dari analisis 5C yang dilakukan oleh AO Bapak Angga telah memenuhi kriteria baik.
- e. Setelah pembiayaan disetujui oleh komite, maka pihak KSPPS Binama memberitahukan Bapak Angga melalui telepon untuk merealisasikan pembiayaan.

Dengan adanya prinsip 5C yang dilaksanakan dengan teliti dan akurat, harapannya petugas akan memperoleh data tentang anggota dengan benar. Sehingga KSPPS Binama Semarang mengetahui gambaran anggota secara gamblang terkait 5C. Dari data tersebut akan dibuatlah rekomendasi pembiayaan sebagai penilaian apakah anggota layak diberikan pembiayaan atau tidak, yang akan diputuskan dikomite pembiayaan. Sehingga hal tersebut dapat mencegah terjadinya

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Wito AO KSPPS Binama Semarang pada 1 mei 2017

pembiayaan bermasalah di KSPPS Binama Semarang kedepannya .